

ASPEK URGENSI PENDIDIKAN TINGGI BAGI MASYARAKAT SEBAGAI BENTUK MEWUJUDKAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Imman Yusuf Sitinjak¹, Humala Sitinjak², Rosita Nainggolan³, Sariaman Gultom⁴, Christian Daniel Hermes⁵, Mariah SM Purba⁶, Wahyunita Sitinjak⁷, Pasu Malau⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Dosen Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Simalungun

e-mail: immanjoes@gmail.com, sitinjakhumala@gmail.com, rositanainggolan60@gmail.com, sariamangultom1966@gmail.com, chrisdhermes@gmail.com, mariapurba132019@gmail.com, lucy88sitinjak@gmail.com, pasumalauusi@gmail.com

Abstrak

Dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman, mengevaluasi masalah didalam masyarakat serta mengupayakan memberikan solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat terutama mengenai Pendidikan Perguruan Tinggi. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa pendidikan perguruan tinggi hanya bagi kalangan masyarakat yang mampu saja serta tidak terlalu berguna bagi masyarakat karena telah mengetahuinya dari internet ataupun sosial media dan orang ke orang. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi dan penyegaran beberapa materi ilmu dasar pendidikan yang didapat di perguruan tinggi yang tidak diketahui masyarakat luas dan pemahaman Pendidikan perguruan tinggi tersebut. Sehingga pelaksanaan pengabdian ini yang dilakukan di masyarakat memiliki penyelesaian.

Kata kunci: Pendidikan, Urgensi, Materi Pendidikan di PT

Abstract

This community service is carried out to provide understanding, evaluate problems in the community and seek to provide solutions to problems that exist in the community, especially regarding Higher Education. Most people think that higher education is only for people who can afford it and not very useful for the community because they already know it from the internet or social media and person to person. With this community service, it can provide solutions and refreshments for some basic educational science materials obtained at university that are not known to the wider community and understanding of higher education. So that the implementation of this service carried out in the community has a solution.

Keywords: Education, Urgency, Educational Materials at University

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani atau jasmani. beberapa para ahli mengartikan pendidikan itu merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku dari seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran.

Pada UU No.20 tahun 2003 Pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang man agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pendidikan merupakan faktor penting di masyarakat, demi kemajuan dan mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa dimana kemajauannya sangat bergantung pada mutu pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Apalagi saat ini merupakan zaman era industri 4.0 sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan. karena pendidikan itu akan membawa masyarakat tidak ketinggalan jaman tetapi masyarakat bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka.

Keberadaan perguruan tinggi menjadi salah satu pilar terobosan bagi masyarakat untuk dapat menikmati dan mendapat pendidikan formal yang nantinya dapat di aplikasikan dan bersaing dimasyarakat dan bahkan dengan negara-negara lain dalam hal kemampuan pendidikan.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yaitu seperti program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan bahkan program pendidikan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pada setiap perguruan tinggi tersebut biasanya menawarkan memiliki sejumlah jurusan atau program studi keilmuan yang diunggulkannya. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya. Pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan.

Dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman, mengevaluasi masalah didalam masyarakat serta mengupayakan memberikan solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat terutama mengenai urgensinya pendidikan perguruan tinggi.

Adapun tujuan dari Pengabdian masyarakat melalui ceramah adalah: (1) Dilaksanakan demi memberikan keilmuan penceramah tentang pemahaman dan materi-materi pendidikan perguruan tinggi dimasyarakat. (2) dari keilmuan pemberi ceramah untuk dapat diaplikasikan kepada masyarakat baik secara teoritis dan praktisi; dan (3) Dapat menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan di perguruan tinggi.

Dengan demikian, diharapkan kepada masyarakat setempat agar nantinya dapat mengerti tentang keberadaan pendidikan perguruan tinggi di dalam masyarakat. Demikian juga tanggungjawab pihak Universitas dalam hal ini USI untuk terus membina dan menunjang masyarakat setempat agar lebih berminat dan tertarik serta turut berpartisipasi mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing dimasyarakat maupun di dalam dunia lapangan kerja.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan ini adalah metode penyuluhan yang mana pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pertama, tim pengusul melakukan survey ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam tahap ini Tim akan mempersiapkan 2 hal, yaitu: (1) Penyiapan petugas; petugas ini akan melibatkan dosen prodi, (2) Penyiapan lapangan; melakukan konfirmasi dengan mitra.
2. Tahap Pengkajian
Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan Mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan *assessment* tersebut secara tidak langsung sudah dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan penyadaran akan pentingnya pengetahuan tentang pendidikan.
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program
Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi diatas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. *Pertama*, memaparkan secara garis besar materi. *Kedua*, melaksanakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat. Dan *ketiga*, melakukan pendampingan bagi masyarakat dalam menerapkan materi yang dipelajari di perguruan tinggi. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 20 mitra. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi
Tim menetapkan rencana yang akan dilakukan dan membantu mitra untuk melakukan kegiatan-kegiatan serta pendampingan kepada masyarakat. Masyarakat sebagai mitra dapat mengembangkan potensi diri dan meningkatkan pengetahuan yang di paparkan di masyarakat. Maka kerjasama yang baik antara tim, kelompok mitra, dan mahasiswa harus terjalin. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan PKM.
5. Tahap Evaluasi

Evaluasi senantiasa dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan.

Program ini mendapat respon yang baik dari kelompok mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan menambah wawasan masyarakat dan meningkatkan kualitas serta inovasi dimasyarakat sehingga kualitas dimasyarakat semakin meningkat. masyarakat juga mengharapkan kegiatan ini terus berkesinambungan sehingga ilmu dan wawasan mereka terus bertambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di kelurahan tong marimbun kota Pematangsiantar mendapatkan hasil bahwa banyak masyarakat setempat yang masih berpikiran bahwa pendidikan itu cukuplah sampai sekolah menengah. Bukan hanya itu saja banyak juga yang berpikir lebih baik langsung mencari kerja apapun untuk mendukung ekonomi orangtua, sebab pendidikan tinggi itu mahal dan yang didapat setelah tamat kuliah tidak sebanding dengan yang bisa dikumpulkan selama mencari kerja dan berpikir sarjana juga banyak yang pengangguran.

Selama pengabdian setiap dosen memberikan pemaparan materi bidang keilmuannya masing-masing dimana banyak peserta yang baru memahami bahwa seperti itulah seharusnya penerapannya.

Materi pertama tentang aspek pewarisan perdata dan adat dimasyarakat batak. Materi ini menjelaskan tentang warisan menurut hukum perdata. Hukum waris di Indonesia sejak dahulu sampai saat ini masih beraneka ragam bentuknya, masing-masing golongan penduduk tunduk kepada aturan-aturan hukum yang berlaku kepadanya sesuai dengan ketentuan Pasal 131 IS (*Indische Staatsregeling*). Golongan penduduk tersebut terdiri dari golongan Eropa dan yang dipersamakan dengan mereka, golongan Timur Asing Tionghoa dan Non Tionghoa, dan golongan Bumi Putera. Menurut A. Winkler Prins, Dalam bukunya Sudarsono bahwa: Hukum waris ialah seluruh peraturan yang mengatur pewarisan, menentukan sejauh mana dan dengan cara bagaimana hubungan-hubungan hukum dari seorang yang telah meninggal dunia pindah kepada orang lain, dan dengan demikian hal itu dapat diteruskan oleh keturunannya.

Secara ringkas dijelaskan bahwa pewarisan di masyarakat batak dilakukan dengan metode pembagian warisan adat batak yang mana anak laki-laki sebagai ahli waris harta orang tuanya. Namun tak jarang pembagian warisan masyarakat adat batak juga melakukan pembagian sama rata antara pria dan wanita, semua tergantung dengan kesepakatan mereka dalam berkeluarga.

Tak jarang juga terjadi perebutan harta antara para ahli waris, yang mana ketidakpuasan pembagian warisan menjadi dasar terjadinya sengketa. Untuk dapat menyelesaikan sengketa atas warisan, maka pentingnya gugatan pengadilan sehingga dapat diputuskan secara adil dan setiap ahli waris mendapatkan hak mereka sesuai dengan porsi nya.

Materi Kedua tentang hukum perlindungan anak. Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Kedudukan anak dalam lingkungan hukum yang sebagai subyek hukum yang ditentukan dari sistem hukum terhadap anak sebagai kelompok masyarakat yang berada dalam status hukum dan tergolong tidak mampu atau di bawah umur. Salah satu cara pembinaan dan perlindungan adalah dengan adanya hukum.

Materi ini menjelaskan tentang pentingnya melindungi anak bukan hanya dirumah, namun juga disekolah dan dilingkungan masyarakat. Sering dijumpai kekerasan terhadap anak diluar lingkungan rumah, yang mana kekerasan itu dilakukan oleh teman-teman seumurannya, atau teman yang lebih tua darinya. Kejahatan yang dilakukan terhadap anak adalah bully, atau sengaja melakukan tindak kekerasan, dan berbagai macam tindak pidana lainnya.

Seorang anak juga harus dilindungi dari lingkungannya dalam pergaulan bebas, yang mana orang tua lebih dominan memikirkan bahwa yang penting saya sudah membiayai hidupnya dan sekolahnya tanpa tahu perilaku anaknya telah menyimpang atau tidak. Perilaku menyimpang yang sering ditemui adalah bermain judi, tawuran, mencuri, merokok, hingga perilaku kearah pidana berat yaitu menggunakan narkoba, bahkan ada yang menjual narkoba.

Hal ini terkadang menjadi masalah besar bagi orangtua untuk dapat melindungi anaknya dari perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anaknya sendiri. Sehingga pentingnya bagi orang tua menyadari dan mengikuti perkembangan perilaku dan kegiatan anak agar tidak melakukan perilaku menyimpang apalagi hingga berurusan dengan pihak yang berwajib.

Materi ketiga pentingnya pensertifikatan tanah hak milik bagi masyarakat. Materi ini berfokus kepada kepemilikan tanah seseorang. Banyak masyarakat yang terlalu tidak peduli dengan mensertifikatkan tanahnya. Padahal mereka tidak mengetahui bahwa pentingnya pensertifikatan tanah untuk mengetahui batas-batas atas tanah tersebut. Tanah terkadang menjadi suatu perkara yang besar, apalagi tanah tersebut merupakan tanah hibah dari orang tua, bahkan tanah tersebut merupakan tanah yang didapat dari hasil warisan keluarga orang tua.

Masalah terbesar bukan datang dari ketika akan membagi namun ketika tanah tersebut akan diperjual belikan oleh para ahli waris. Salah satu saja ahli waris tidak mau mengakui itu bagian dari ahli waris maka jual beli tanah tersebut menjadi sulit untuk dilakukan oleh ahli waris lainnya. Maka dari itu pentingnya melakukan pensertifikatan tanah bagi mereka yang memiliki tanah.

Materi keempat tentang pendidikan moral kebangsaan. Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indicator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.

Pendidikan moral sangat diperlukan untuk ditanamkan dalam usia dini. Pondasi moral anak-anak di era perkembangan media informasi yang global, banyak terdegradasi oleh pengaruh-pengaruh dari budaya luar yang sangat terasa dan mudah masuk melalui media digital dan informasi sosial seiring dengan perkembangan internet. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur Pancasila mampu mencetak generasi muda menjadi warga negara yang sadar dan memahami akan Hak dan kewajibannya. Serta memahami ideology secara utuh dan menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter serta bermoral sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pentingnya pendidikan moral pancasila ditanamkan sejak dini agar setiap tingkah laku dan perbuatannya dibimbing untuk bisa mengikuti nilai-nilai pancasila secara bertahap. Nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok yaitu:

- a. nilai dasar yang berupa nilai yang tetap dan tidak dapat berubah yang rumusnya terdapat dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 yang berupa nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang sekaligus merupakan hakikat Pancasila.
- b. nilai instrumental merupakan arah, kebijakan, strategi, sarana dan upaya yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan jaman.
- c. nilai psikis adalah nilai yang dilaksanakan dan dipraktekkan dalam kehidupan konkrit.

Pendidikan moralitas dan pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila sangatlah tepat bila ditanamkan pada anak sejak masih usia dini. Hal ini dimaksudkan agar setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa dengan perbuatan, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Materi kelima tentang literasi digital, yang mana literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dalam mengolah dan mengelola informasi digital.

Melalui materi ini diharapkan Pemahaman akan dampak buruk literasi digital perlu ditekankan pada pengguna agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebab pemahaman literasi digital yang buruk akan berpengaruh pada psikologis anak dan remaja yang cenderung menghina orang lain, menimbulkan sikap iri terhadap orang lain, mengakibatkan depresi, terbawa arus suasana hati terhadap komentar negatif, serta terbiasa berbicara dengan bahasa kurang sopan.

Materi keenam tentang Hukum lingkungan. Materi yang dipaparkan tentang persoalan lingkungan hidup pada dasarnya adalah persoalan semua orang, dan sudah seyogyanya gerakan-gerakan kesadaran yang coba dibangun untuk memulihkan kondisi lingkungan ke arah yang lebih baik adalah satu keharusan, dengan mengambil peran apapun yang bisa dilakukan oleh semua pihak untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan lingkungan hidup disekitarnya. Dampak

adanya Undang-Undang Lingkungan Hidup yang terdapat dalam Omnibus Law nyatanya menuai banyak kontra dari masyarakat. Dimana pemerintah dinilai cenderung menggunakan kekuasaan untuk membuka satu demi satu pintu eksploitasi sumberdaya hutan tanpa pertimbangan lingkungan hidup. Mengesahkan UU ini menandakan titik awal potensi kerusakan lingkungan yang terstruktur melalui produk legislasi yang sah secara hukum.

Setiap narasumber yang lain juga memberikan tentang informasi dan keilmuan bidang pendidikannya yang diberikan dalam bentuk materi singkat yang dianggap perlu dipublikasikan. Melalui *sharing* dan menjawab beberapa pertanyaan peserta, membantu pola pikir masyarakat bahwa pendidikan perguruan tinggi memberikan dampak besar dengan solusi terhadap gejala-gejala yang ada dimasyarakat.

Melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, masyarakat mengetahui tentang ilmu pendidikan perguruan tinggi yang tidak diketahui banyak masyarakat melalui pemberian materi tersebut. sehingga diharapkan masyarakat lebih memahami tentang urgensi pendidikan perguruan tinggi bagi masyarakat.



SIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa banyak masyarakat setempat yang masih kurang mengetahui betapa pentingnya pendidikan perguruan tinggi. Bukan hanya itu saja masyarakat juga jadi lebih memahami bagaimana upaya-upaya menyelesaikan masalah yang ada dan tidak dipahami oleh masyarakat. Melalui pemberian materi dan solusi solusi yang diberikan pemateri, menambah pengetahuan masyarakat ketika suatu saat menghadapi masalah masalah dikemudian hari.

SARAN

Sebaiknya masyarakat lebih terbuka dan mau menyebarkan informasi yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dan menjelaskan ke masyarakat pentingnya pendidikan perguruan tinggi bagi masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kantor kelurahan tong Marimbun kota Pematangsiantar atas bantuan dan kerjasama yang baik dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Universitas Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

Febbe Joesiaga, SH., Tesis: Pelaksanaan Pembagian Warisan Secara Adat Pada Masyarakat Tionghoa Di Kota Surakarta, file PDF, Semarang, 2008

Haryanto, "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/2012>

Irham. Muhammad, et. all., Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013

Sudarsono, Hukum Waris dan Sistem Bilateral, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Syafruddin Hasibuan, Penerapan Hukum Pidana Formal Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Oleh Marlina dalam Bunga Rampai Hukum Pidana Dan Kriminologi Serta Kesan Pesan Sahabat Menyambut 70 Tahun Muhammad Daud, Pustaka Bangsa Press, Medan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak